



## Peningkatan Kompetensi Professional Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Tk Khodijah Rejo Asri 3

Aulia Arda Sabila<sup>1</sup>, Edo Dwi Cahyo<sup>2</sup>, Asih Lin Nanam Pilihan<sup>3</sup>, Yulia Nur Janah<sup>4</sup>,  
Rika Oktavia Kurniawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri  
Metro, Indonesia

Email: [ardasabila01@gmail.com](mailto:ardasabila01@gmail.com)<sup>1</sup>, [edodwicahyo@metrouniv.ac.id](mailto:edodwicahyo@metrouniv.ac.id)<sup>2</sup>,  
[asihlincomel@gmail.com](mailto:asihlincomel@gmail.com)<sup>3</sup>, [yuliananurjanah25@gmail.com](mailto:yuliananurjanah25@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rikaoktaviakur700@gmail.com](mailto:rikaoktaviakur700@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi professional guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan pada TK Khodijah Rejo Asri 3. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai cara keabsahan data, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala TK Khodijah Rejo Asri 3 dan tenaga pendidik atau guru yang berjumlah empat orang. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan profesionalisme guru di PAUD merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang bermutu. Peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAUD di TK Khodijah Rejo Asri 3 dapat kembangkan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) guru dengan berbagai kegiatan, seperti mengikuti diskusi, mengikuti seminar, mengikuti lokakarya, mengikuti studi tambahan, menambahkan fasilitas membaca, media, dan majalah yang terkait dengan kompetensi guru, dan membuat forum PAUD untuk guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi Professional Guru, Pendidikan, Pelatihan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

**Abstract.** The research is aimed at identifying efforts to improve the professional competence of PAUD teachers through education and training at Khodijah Rejo Asri 3. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection methods through observations, interviews, and documentation. The type of triangulation used by the researchers in this study uses the triangulation technique as a way to validate the data, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawings. As for the subjects of the research in this study are the head of Khodijah Rejo Asri 3 and the staff of educators or teachers of four people. Based on the results of the research, increasing the professionalism of teachers at PAUD is one of the steps in realizing the quality of education in Indonesia. Improving the competence of PAUD teachers in Khodijah Rejo Asri 3 can develop through education and training (diplomatic) teachers with various activities, such as attend discussion, attend seminars, attend workshops, attend additional studies, add reading facilities, media, and magazines related to teacher competence, and create a PAUD forum for teachers.

**Keywords:** Professional Competence of Teachers, Education, Training, and Early Childhood Education

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mengungkap, mengembangkan, membentuk individualitas, dan potensi setiap anak, baik dalam hal perilaku atau kemampuan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, "Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dari dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara" (Nurhayati, 2022). Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang utama salah satunya pendidikan yang dilakukan sejak dini atau disebut dengan pendidikan anak usia dini. Kualitas pendidikan anak usia dini menentukan keberhasilan dalam pendidikan di tingkat berikutnya. Efisiensi pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada keterlibatan guru sebagai pendidik dalam aspek pendidikan (Schachter dkk., 2019).

Dengan meningkatnya permintaan akan pendidikan berkualitas, pemerintah mengusulkan perubahan peraturan perundang-undangan yang mengatur kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Menurut Bab I, Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus diperoleh, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya (Indriani & Kuswanto, 2021).

Menurut Berestova, dkk (2020), guru adalah profesi yang dibutuhkan dari seseorang yang dapat memberikan potensi untuk siswa yang lebih terampil. Sebagai hasilnya, guru yang harus memberikan pendidikan yang baik kepada seorang anak harus mampu mendidik sesuai dengan kemampuannya. Guru dianggap sebagai pendidik profesional karena tugas dan tanggung jawab mereka termasuk tidak hanya melakukan proses belajar, tetapi juga mendidik dan mengembangkan karakter siswa, terutama dalam pendidikan anak usia dini (Dewi & Suryana, 2021).

Kehadiran guru dalam sistem pendidikan adalah elemen penting dalam penerapan proses pembelajaran yang sukses terhadap tujuan pendidikan dan

pembelajaran. Akibatnya, profesi guru bukanlah pekerjaan biasa yang bisa dilakukan siapa saja, karena guru profesional diharapkan memiliki kompetensi yang membutuhkan bakat tertentu yang diperoleh dari lahir dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan (Harimurti, 2019). Kompetensi guru adalah suatu hal utama yang penting untuk terus diperhatikan dalam usaha pengembangan kualitas pendidikan (Ariesta dkk., 2022). Sedangkan menurut Romijn, dkk (2021), kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks antara informasi, sikap, kemampuan, dan nilai-nilai yang diberikan kepada guru dalam konteks kinerja yang diharapkan darinya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Sulastri, 2022).

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan, ada banyak penyelenggara institusi pendidikan anak usia dini, khususnya jalur nonformal, yang menyiratkan kebutuhan untuk pendidik yang kompeten, tetapi realitas di lapangan adalah bahwa beberapa pendidik pada pendidikan usia dini yang kurang bahkan tidak memiliki kompetensi pendidik. Layanan PAUD umumnya disediakan oleh pendidik dengan berbagai tingkat pendidikan dan kompetensi dasar. Dari sudut pandang pendidikan, masih ada sejumlah besar pendidik masa kanak-kanak (PAUD nonformal dari sekolah menengah ke sekolah rendah, sedangkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menuntut bahwa "Pendidik dalam pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik minimum dari diploma pendidikan empat (D4) atau sarjana (S1)".

Guru sangat berperan penting dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan pada usia muda, maka penting untuk memiliki pengajar yang kompeten, bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut. keluaran. Jalur individu adalah usaha pengembangan keprofesian yang dilakukan oleh setiap orang baik langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan pekerjaan dan tugas pendidik (guru, tutor, atau acuan lainnya). Jalur kelembagaan adalah usaha pengembangan keprofesian yang dilakukan oleh

setiap orang baik langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan tugas dan tugas pendidik (guru, tutor, atau rujukan lainnya).

Tingkat pendidikan dan pembelajaran yang buruk yang terstruktur di lembaga PAUD berkontribusi pada kualitas rendah keterampilan pendidik anak usia dini. Misalnya, ada beberapa teknik dalam pendidikan anak usia dini yang dianggap kurang tepat dan menuai banyak kritik. Seperti contoh, implementasi proses pendidikan dan pembelajaran yang terlalu akademis, terstruktur, dan kaku atau kegiatan belajar yang lebih berfokus pada membaca, menulis, dan menghitung, sementara banyak aspek perkembangan anak, seperti pengembangan kreativitas, pengembangan konsep diri positif, kendali diri, dan perilaku positif lainnya yang tidak diberikan perhatian yang seimbang. Mayoritas masyarakat biasanya telah mendukung PAUD sebagai demonstrasi keprihatinan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama untuk relevansi PAUD bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah juga memainkan peran dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik PAUD sehingga mereka dapat menjadi instruktur yang lebih baik.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kapasitas maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan diharapkan bahwa mereka dapat terus meningkatkan kompetensi mereka, baik kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Harus ada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan guru, karena guru dengan kompetensi akan sangat membantu proses mencapai visi misi sekolah. Untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran di lembaga PAUD, seorang guru harus mampu meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hal-hal di atas, studi ini akan berfokus pada “peningkatkan kompetensi professional guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan TK Khodijah Rejo Asri 3.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Putri & Wiyani, 2021), penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain". Subjek penelitian ini adalah instruktur atau guru yang bekerja di TK Khodijah Rejo Asri 3, yang berjumlah empat orang pendidik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai cara keabsahan data, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Witarsa & Alim (2022), reduksi data adalah peringkasan, pemilihan hal-hal yang penting, pemfokusan pada unsur-unsur yang paling relevan, serta pencarian tema dan pola untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat serupa lainnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, namun bisa juga tidak, karena seperti telah dikatakan sebelumnya bahwa rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan adalah salah satu cara untuk menetapkan masa depan ke tujuan yang diinginkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, seperti yang dinyatakan oleh Terry (dalam Astana dkk, 2022), dalam buku perencanaan pembelajaran bahwa: perencanaan adalah untuk membangun pekerjaan yang akan dilakukan oleh sekelompok untuk tujuan yang ditetapkan, perencana termasuk kegiatan pengambilan keputusan, karena perlu untuk memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan masa depan untuk merumuskan pola tindakan untuk masa depan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan program yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi guru, kemampuan guru, dan meningkatkan pengetahuan guru dalam

memberikan pendidikan yang bermutu bagi siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi, keterampilan, dan kewibawaan untuk menjadi mediator siswa. Pendidikan dan pelatihan dilakukan agar memberikan wawasan kepada tenaga pendidik, serta meningkatkan kreatifitas guru, dan kinerja guru. Adanay progam ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidik, membantu penyelesaian masalah oprasional sekolah, dan menyiapkan pendidikan bermutu (Delfi, dan dkk, 2022).

Pelatihan merupakan proses penting yang dapat diikuti seorang guru untuk meningkatkan Profesionalitas dan memenuhi tugasnya sebagai pengajar yang baik (Elya Siska Anggraini, 2022). Sedangkan menurut (Anisa, P.K.L, 2016) diklat atau pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan pegawai yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja pegawai. Selain itu Iman Rochayadi dalam Michael J. Jucius dan Moekijat (menjelaskan Istilah latihan “Untuk menunjukkan setiap proses untuk Mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna “Menyelesaikan pekerjaan – pekerjaan tertentu”. Pelatihan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi individu sebagai pegawai agar dapat memenuhi tugasnya secar profesional.

Kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan yang diakui secara legalitas atau formal. Menurut (Mu’izz, 2017) Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Sedangkan Menurut (Alkornia, 2016) Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sangat penting bagi tenaga pendidik untuk memiliki kompetensi guru. Seorang guru perlu menguasai semua kompetensi guru agar bisa dikatakan sebagai guru profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Menurut Dudung (2018) kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang Harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas Keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Kompetensi guru terbagi menjadi beberapa yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

1. Menurut Cucu Atika & Neni Husnaeni dalam yamin dan Maisah kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dialaminya. Sedangkan Menurut (Anwar, 2019) kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pelajaran yang mendidik. Menurut (Fadilah et al., 2019) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam rangka praktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan anak, selain itu kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak.

Artinya: guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

2. Kompetensi profesional merupakan pontesi guru dalam menguasai materi, konsep , struktur dan menuasai ilmu bidang studi yang diajarnya. Menurut (Maiza &

Nurhafizah, 2019) Kemampuan profesional guru terus ditingkatkan agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Artinya: guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Menurut Didi Pianda dalam Sepencer and Spebcer (1993:36) kompetensi sosial adalah katakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial konseptual. Menurut (Huda, 2018) kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Kemampuan komunikasi yang baik akan menjalin suasana atau hubungan lebih baik sehingga guru dapat menyesuaikan diri di lingkungannya. Menurut (Sofia & Syafrudin, 2020) Kompetensi sosial termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Artinya: ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah. Pada kompetensi sosial ini, banyak guru yang sudah menjalin komunikasi dengan masyarakat, terutama dengan wali murid, banyak guru yang memanfaatkan teknologi informasi.

4. Kompetensi kepribadian merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari segi penampilan, tindakan, ucapan, memberikan teladan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral. Sedangkan menurut kompetensi kepribadian merupakan suatu

permorfasi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki guru. Menurut (Nuryovi et al., 2018) Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik anak untuk menjadi manusia yang baik. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian agar mampu menanamkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak. Menurut (Nuryovi et al., 2018) Pentingnya kompetensi kepribadian guru yang harus dimiliki, karena guru merupakan objek yang sering dilihat oleh siswa tercermin dalam persepsi yang baik atau kurang baik.

Artinya: guru memiliki sikap kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani (di depan guru memberi teladan/ contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan).

Dari pemaparan di atas kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menjadi seorang guru agar dapat diterapkan. Sehingga guru dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Maka untuk menjadi guru yang profesional perlu adanya upaya untuk meningkatkan empat kompetensi guru dengan melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan dengan inisiatif sendiri, atau dorongan dari orang lain.

Dari hasil observasi di lapangan kompetensi profesional guru-guru yang ada di TK Khodijah Rejo Asri 3, jumlah semua guru adalah 4 orang guru dan belum 100 % sarjana, bahkan dari jumlah tersebut 2 orang berjenjang S1, dan 2 orang guru lagi masih berlatar belakang SMA. Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya agar semua Guru pada jenjang pendidikan anak usia dini dengan kewenangan yang diembannya sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi seharusnya (Elysa Siska Anggraini, 2022). Dengan adanya guru yang belum memiliki kompetensi profesional harus mengikuti program pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensinya. Maka dari itu Profesionalisme guru dianggap berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena hanya guru yang profesional, ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam

membina akhlak mulia peserta didik. Kemudian wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru. Hasil wawancara memberikan data bahwa guru-guru tidak pernah melakukan inovasi dalam pembelajaran, dan jarang melakukan refleksi tindak lanjut. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru PAUD di TK Khodijah Rejo Asri 3 tidak memiliki latar belakang PAUD, mayoritas guru-guru memiliki kualifikasi dari berbagai bidang ilmu. Data ini menjadi faktor utama guru PAUD di TK Khodijah Rejo Asri 3 memiliki kompetensi profesional rendah.

Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa guru PAUD di TK Khodijah Rejo Asri 3 masih memiliki kompetensi profesional yang rendah, yaitu kesulitan mengembangkan materi pembelajaran sesuai bidang PAUD; tidak merancang kegiatan yang kreatif (cenderung monoton setiap pembelajaran yang sering diulang-ulang), kesulitan menganalisis perkembangan anak padahal saat membuat kegiatan dan menentukan indikator perkembangan anak, guru masih belum spesifik, dan tidak melakukan refleksi diri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD, perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru di TK Khodijah Rejo Asri 3, berpendapat bahwa pengembangan profesionalitas merupakan sebuah kegiatan penting yang memang seharusnya dilakukan untuk menambah wawasan guru seiring perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Menurut Milkemis, salah satu guru di TK Khodijah Rejo Asri 3, guru harus kompeten sesuai dengan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang sejalan dengan pendapat Wibowo (dalam Sulastri, 2022), yang menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan.

Adapun upaya yang dilakukan Kepala TK Khodijah Rejo Asri 3 untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mewajibkan guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), seperti diskusi, seminar, lokakarya, mengikuti studi

tambahan, menambahkan fasilitas membaca, media, dan majalah yang terkait dengan kompetensi guru, dan membuat forum PAUD untuk guru. Menurut pernyataan kepala TK Khodijah Rejo Asri 3, pelatihan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahadatunnisa, dkk (2023), yang menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dalam bentuk pengembangan diri. Berbagai bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional serta mengikuti kegiatan kolektif guru sesuai daerah masing (Melnyk dkk., 2021). Sumantri (dalam Harimurti, 2019) mendefinisikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan metode dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Peserta dalam program ini akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa peningkatan kompetensi profesionalisme guru dapat kembangkan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) guru dengan berbagai kegiatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Anggraini (2022) dan Fonséna & Ukkonen-Mikkola (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan usaha untuk membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, dan meningkatkan kompetensi.

Dalam hal pengembangan kompetensi guru, TK Khodijah Rejo Asri 3 secara aktif memberdayakan guru-guru untuk berpartisipasi dalam seminar, pelatihan, lokakarya, dan kegiatan serupa, kemudian studi lebih lanjut (studi tambahan) saat ini tidak tersedia karena kurangnya dana beasiswa pemerintah atau swasta. Instruktur TK Khodijah Rejo Asri 3 telah merencanakan kegiatan pengembangan profesional seperti menghadiri debat, lokakarya, seminar, *in house training* dan berpartisipasi dalam forum guru PAUD, karena pendidikan dan pelatihan tidak selalu selesai secara umum, pengembangan aktivitas menjadi persyaratan mutlak dalam upaya untuk memperoleh kompetensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru di PAUD merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang bermutu. Peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAUD di TK Khodijah Rejo Asri 3 dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) guru dengan berbagai kegiatan, seperti mengikuti diskusi, mengikuti seminar, mengikuti lokakarya, mengikuti studi tambahan, menambahkan fasilitas membaca, media, dan majalah yang terkait dengan kompetensi guru, dan membuat forum PAUD untuk guru.

## SARAN

Untuk sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan berbagai upaya sehingga bisa mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan optimal. Untuk peneliti lebih lanjut supaya dapat melakukan penelitian terkait upaya peningkatan kompetensi profesional sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di Lembaga TK Khodijah Rejo Asri 3 berjalan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 110–118.
- Ariesta, E., Permatasari, T., & Metri, G. G. (2022). Pembinaan Pembelajaran Interaktif melalui Metode Bermain bagi Guru-Guru PAUD Nava Dhammasekha Karuna, Teluknaga, Tangerang. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 96–105.
- Astana, A. C., Susijati, & Sihombing, T. R. C. (2022). Pembinaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik bagi Guru-Guru PAUD Nava Dhammasekha Karuna, Teluknaga, Tangerang. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(2), 103–115.
- Berestova, A., Gayfullina, N., & Tikhomirov, S. (2020). Leadership and Functional Competence Development in Teachers : World Experience. *International Journal of Instruction*, 13(1), 607–622.
- Dewi, R. A., & Suryana, D. (2021). Menganalisis Kompetensi Guru PAUD Yang Profesional. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5), 505–510.

- Fonséna, E., & Ukkonen-Mikkola, T. (2019). Early Childhood Education Teachers ' Professional Development towards Pedagogical Leadership Leadership. *Educational Research*, 61(2), 1-30.
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78-85.
- Indriani, F. D., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 218-225.
- Melnyk, N., Maksymchuk, B., Gurevych, R., Kalenskyi, A., Dovbnya, S., Groshovenko, O., & Filonenko, L. (2021). The Establishment and Development of Professional Training for Preschool Teachers in Western European Countries. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 13(1), 208-233.
- Nurhayati, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di PAUD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 2(1), 15-20.
- Putri, S. S., & Wiyani, N. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga. *JURNAL ASGHAR*, 1(1), 59-81.
- Romijn, B. R., Slot, P. L., & Leseman, P. P. M. (2021). Increasing teachers ' intercultural competences in teacher preparation programs and through professional development: A review. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103236. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103236>
- Sahadatunnisa, A., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5, 175-182.
- Schachter, R. E., Gerde, H. K., & Hatton-Bowers, H. (2019). Guidelines for Selecting Professional Development for Early Childhood Teachers. *Early Childhood Education Journal*, 47, 1-28. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00942-8>
- Sulastri, N. M. (2022). Strategi peningkatan kompetensi paedagogik guru pendidikan anak usia dini. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 44-48.
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799-5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>
- Delfi, E., Marisa, S., Winda, A., Desi, K. ( 2022). Jenis-jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Jndonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4),7.
- Elya Siska Anggraini, (2022), Peningkattan Kopetensi Prifesimal Guru PAUD, *Jurnal Anak Usia Dini*, 8(2),5-7.

- Anisa Puteri kusuma Lestari, & Nurul ulfatin, (2016), *Menejemen Pendidikan dan Pelatihan Berjenjang Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD, Menejemen Pendidikan*, 25(1), 1
- Iman Rochayadi, (2014), Upaya Meningkatkan Kompetensi Gutu PAUD Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, *Jurnal Empowerment*, 4(1), 9
- Dudung, A., (2018), Kompetensi Profesional Guru, *Jkcp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1),9
- Pianda Didi, (2018), *Kinerja Guru: Kopetensi Guru, Motivasi Kinerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jawa Barat : CV jejak, 40-58.
- Atika Cucu, & Neni Husnaeni, (2021), Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Pelatihan Dengan Kinerja Guru PAUD Di Kecamatan Maja, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 9-10.
- Anwar, B. (2019). *Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran*. Shaut Al Arabiyyah, 6(2), 114-125. <https://doi.org/10.24252/SAA.V6I2.7129>
- Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. (2019). Movitasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik. *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons*, 5(1), 1-9. [https://doi.org/10.11164/jjsps.8.2\\_255\\_5](https://doi.org/10.11164/jjsps.8.2_255_5)
- Huda, M. N. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 42-62. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Sofia, A., & Syafrudin, U. (2020). Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(3), 105-112. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.39>
- Nuryovi, N., Wiharna, O., & Sriyono, S. (2018). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219-224. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9636>
- Mu'izz, M. (2017). *Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Mts Negeri 2 Bandar Lampung*. Tesis.
- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 143-158.